

PENGARUH PEMBERITAAN KOMPAS.COM TERHADAP SIKAP PEMILIH PEMULA DI UNIVERSITAS GARUT

Ridwan Mustopa, Iis Zilfah Adnan, Nedia Azzahra

Universitas Garut, Garut, Indonesia

ridwan.mustofa@uniga.ac.id, iiszilfahadnan@uniga.ac.id,

nediaazzahra@gmail.com

Abstrack

Article History

Received : 14-11-2024

Revised : 29-11-2024

Accepted : 06-12-2024

Keywords:

Kompas.com News,

Attitudes,

Novice Voters

This study examines the influence of Kompas.com news on the attitudes of novice voters at the University of Garut concerning the Constitutional Court's decision on the age limit for candidates in the 2024 presidential election. The Constitutional Court's decision has sparked widespread public debate, particularly among novice voters. Given their need to understand the issue, these voters often turn to news platforms like Kompas.com, which has published over 100 articles on the subject. The study employs a quantitative research method with a descriptive approach. The sample comprises 97 novice voters from the University of Garut, selected using the purposive sampling technique. Data collection involved distributing questionnaires, while analysis included research instrument tests, linear regression analysis, and hypothesis testing. Results indicate that Kompas.com news significantly impacts voters' cognitive attitudes, with an average score of 76.9%, categorized as "good." This suggests that the news effectively enhances knowledge and understanding of the Constitutional Court's decision. The impact on affective attitudes scores highest at 78.4%, also in the "good" category, demonstrating that the news shapes feelings and evaluations regarding the decision. Conversely, the lowest score of 76.7% pertains to conative attitudes, indicating that while respondents exhibit awareness and readiness to act upon the decision, this aspect is slightly less influenced. Overall, the findings reveal that Kompas.com news plays a substantial role in shaping cognitive, affective, and conative attitudes of novice voters toward the Constitutional Court's decision, underscoring its importance in influencing voter perspectives.

Pendahuluan

Dalam kajian ilmu komunikasi, kita mengenal istilah komunikasi massa, secara sederhana komunikasi massa dapat di artikan sebagai kegiatan komunikasi yang proses penyampaian pesan-pesan dari komunikator kepada komunikan melibatkan media massa sehingga pesan dapat sampai dengan cepat dan menyebar kepada komunikan yang banyak atau dalam hal ini adalah khalayak/masyarakat dalam satu waktu. (Sopiyan et al., 2023: 38). Kemajuan dunia digital membuat media massa mengalami perubahan yang begitu pesat dari konvensional seperti koran, buletin dan majalah menjadi media online yang masuk ke handphone, laptop dan komputer masyarakat.

Media online telah menjadi salah satu sumber informasi utama masyarakat dalam menerima berita secara cepat, tepat, dan mudah diakses kapan saja. Dalam beberapa tahun terakhir, salah satu topik yang paling sering dibahas di media adalah politik, termasuk isu-isu kontroversial seperti putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai ambang batas usia pencalonan presiden dan wakil presiden. Isu ini memicu berbagai opini di masyarakat, mulai dari dukungan hingga penolakan, terutama di kalangan pemilih pemula yang baru pertama kali akan berpartisipasi dalam pemilu.

Dalam era digital, media online menjadi salah satu sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Keunggulannya yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja menjadikannya lebih dipilih dibandingkan media lain seperti televisi, surat kabar, atau radio. Salah satu isu yang saat ini banyak dibahas di media adalah politik, terutama mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait ambang batas usia pencalonan presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2024.

Keputusan MK ini, yang mengizinkan calon presiden atau wakil presiden berusia di bawah 40 tahun dengan syarat tertentu, menuai berbagai opini di masyarakat. Di satu sisi, keputusan ini dianggap memberikan peluang bagi generasi muda untuk tampil sebagai pemimpin. Di sisi lain, banyak yang memandang putusan ini sebagai langkah yang penuh kepentingan politik tertentu, seperti diduga memfasilitasi pencalonan Gibran Rakabuming Raka, yang belum memenuhi syarat usia sebelumnya (Saptohotomo Putranto, 2023: 20).

Media seperti *kompas.com* memainkan peran penting dalam menyebarluaskan informasi terkait isu ini. Dengan lebih dari 100 pemberitaan mengenai putusan MK tersebut, *kompas.com* menjadi salah satu media yang aktif membentuk opini publik. Sebagai salah satu portal berita terkemuka di Indonesia, *kompas.com* berkomitmen untuk menyajikan berita yang cepat, tepat, dan relevan, sesuai dengan fungsi jurnalistik yang baik (Purba et al., 2023: 19). Namun, intensitas pemberitaan ini juga menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap pembentukan sikap masyarakat, khususnya pemilih pemula yang baru pertama kali memiliki hak suara.

Pemilih pemula, yang didefinisikan dalam UU Pemilu Pasal 198 Ayat 1 sebagai Warga Negara Indonesia yang berusia minimal 17 tahun pada hari pemungutan suara atau pernah menikah, merupakan kelompok yang signifikan dalam pemilu. Mereka biasanya terdiri dari individu berusia 17–21 tahun yang dikenal memiliki antusiasme tinggi terhadap perubahan, tetapi juga rentan terhadap pengaruh media (Sentosa & Karya, 2022: 46). Sebagai generasi muda, mereka memiliki potensi besar untuk menentukan hasil pemilu, tetapi keputusan

mereka sering kali dipengaruhi oleh informasi yang mereka konsumsi melalui media massa.

Mahasiswa Universitas Garut dipilih sebagai objek penelitian karena mereka mewakili kelompok pemilih pemula yang memiliki akses luas terhadap media online dan aktif dalam menyuarakan opini tentang isu-isu sosial dan politik. Universitas Garut juga merupakan perguruan tinggi utama di wilayah Garut, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pola pikir pemilih muda di daerah tersebut.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang fokus pada topik lain seperti revisi UU ITE, pemberitaan tentang COVID-19, atau pengaruh pemberitaan kriminal terhadap citra lembaga tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi dampak pemberitaan tentang putusan MK terkait ambang batas usia Pilpres terhadap sikap pemilih pemula. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memahami hubungan antara pemberitaan media dan pembentukan sikap generasi muda dalam konteks politik.

Penelitian ini juga mengadopsi teori agenda setting, yang menyoroti kemampuan media dalam menonjolkan isu tertentu sehingga memengaruhi perhatian dan persepsi publik. Dalam konteks ini, *kompas.com* tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk pemahaman dan opini masyarakat, termasuk pemilih pemula, terhadap isu politik yang sedang hangat.

Penelitian ini bertujuan untuk, mengukur sejauh mana pengaruh pemberitaan *kompas.com* terhadap sikap kognitif pemilih pemula di Universitas Garut, khususnya dalam hal pemahaman dan pengetahuan mereka tentang putusan MK, Menilai pengaruh pemberitaan *kompas.com* terhadap sikap afektif pemilih pemula, seperti perasaan mereka terhadap putusan MK dan penilaian mereka terhadap aktor-aktor politik yang terlibat, Menganalisis pengaruh pemberitaan *kompas.com* terhadap sikap konatif pemilih pemula, termasuk kesadaran dan tindakan mereka dalam merespons putusan MK.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai pengaruh media online terhadap pembentukan sikap masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana teori agenda setting dapat diaplikasikan dalam konteks pemberitaan politik.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi media online seperti *kompas.com* untuk memahami dampak dari pemberitaan mereka terhadap pembaca, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada pemilih pemula tentang pentingnya bersikap kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi, khususnya dalam konteks politik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian tentang hubungan antara media, politik, dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada 97 responden, yaitu mahasiswa Universitas Garut yang merupakan pemilih pemula. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang memastikan bahwa responden memenuhi kriteria sebagai pemilih pemula. Analisis data

dilakukan menggunakan uji instrumen penelitian, regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis untuk menentukan hubungan antara pemberitaan *Kompas.com* dan sikap pemilih pemula.

Penelitian ini mengacu pada teori agenda setting, yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Dalam teori ini, media tidak secara langsung mengarahkan cara berpikir masyarakat, tetapi mereka menonjolkan isu tertentu sehingga meningkatkan perhatian publik terhadap isu tersebut. Dalam konteks penelitian ini, *kompas.com* melalui pemberitaan tentang putusan MK berperan dalam membentuk persepsi pemilih pemula terhadap pentingnya isu batas usia Pilpres.

Menurut teori agenda setting, media dapat memengaruhi tiga agenda utama. Agenda Media, yaitu prioritas perhatian media terhadap isu tertentu. Agenda Publik, yaitu bagaimana isu tersebut menjadi perhatian publik. Agenda Kebijakan, yaitu dampak isu tersebut terhadap pengambilan keputusan oleh pembuat kebijakan. Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini menganalisis bagaimana pemberitaan *kompas.com* memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif pemilih pemula dalam konteks putusan MK.

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa studi terdahulu, seperti pengaruh pemberitaan revisi UU ITE terhadap sikap kritis pengguna media sosial. Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan media memiliki pengaruh kecil terhadap sikap kritis masyarakat. pengaruh tayangan berita COVID-19 di televisi terhadap opini publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan opini publik. pengaruh pemberitaan pembunuhan Brigadir J terhadap citra polisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan media berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap lembaga tertentu.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini memberikan fokus spesifik pada pemilih pemula dan dampak pemberitaan *kompas.com* tentang isu politik yang sedang hangat.

Penelitian ini menjadi relevan karena pemilih pemula memiliki peran besar dalam menentukan arah demokrasi Indonesia, terutama pada Pilpres 2024. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat, media, dan pembuat kebijakan dapat memahami pentingnya penyajian informasi yang akurat dan dampaknya terhadap pembentukan sikap generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada pengaruh pemberitaan *Kompas.com* terhadap sikap pemilih pemula di Universitas Garut. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data numerik yang dikumpulkan secara empiris, sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif. Penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivisme, yang mengasumsikan bahwa realitas sosial dapat diukur secara obyektif melalui metode ilmiah (Sugiyono, 2022: 38).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif, yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel yang dikaji, yakni pengaruh pemberitaan *kompas.com* sebagai variabel independen terhadap sikap pemilih pemula sebagai variabel dependen. Analisis kuantitatif memberikan pemahaman yang terukur mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut (Ohorella et al., 2022: 69).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Garut yang merupakan pemilih pemula, berusia antara 17–21 tahun, dan dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Kombinasi data primer dan sekunder ini memastikan validitas dan kelengkapan informasi yang digunakan dalam analisis penelitian.

Prosedur

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yakni penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian. Selanjutnya, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, yang membantu dalam penghitungan regresi linier sederhana.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori dan referensi pendukung melalui literatur akademik yang relevan. Kuesioner menjadi teknik utama untuk mengumpulkan data primer, di mana responden diminta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati respons dan perilaku langsung mahasiswa terhadap isu pemberitaan *Kompas.com* terkait putusan MK.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara konsisten dan valid. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen (pemberitaan *Kompas.com*) memengaruhi variabel dependen (sikap pemilih pemula). Dalam interpretasi hasil statistik, nilai *R Square* digunakan untuk menentukan kekuatan pengaruh antarvariabel. Teknik ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga memiliki dasar analisis yang kuat dan dapat diandalkan. Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pemberitaan media dan pembentukan sikap pemilih pemula, khususnya dalam konteks politik nasional.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pemberitaan *kompas.com* terhadap sikap pemilih pemula di Universitas Garut, khususnya dalam menanggapi keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batas usia pencalonan presiden dan wakil presiden di Pemilu 2024. Data dikumpulkan dari 97 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Garut dan telah memenuhi kriteria sebagai pemilih pemula. Hasilnya dianalisis berdasarkan tiga dimensi sikap: kognitif, afektif, dan konatif.

Dimensi Kognitif: Pengaruh Pemberitaan pada Pemahaman Pemilih Pemula

Dimensi kognitif dalam penelitian ini menilai sejauh mana pemberitaan *kompas.com* memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman pemilih pemula di Universitas Garut terkait keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai batas usia pencalonan presiden dan wakil presiden pada Pemilu 2024. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor yang diperoleh adalah **76,9%**, yang masuk dalam kategori "baik." Angka ini menunjukkan bahwa pemberitaan *Kompas.com* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang topik yang diberitakan.

Pemberitaan yang disampaikan oleh *kompas.com* dianggap cukup komprehensif, memberikan informasi detail mengenai perubahan aturan yang memungkinkan calon presiden atau wakil presiden yang berusia di bawah 40 tahun dapat mencalonkan diri, asalkan memiliki pengalaman tertentu, seperti pernah menjabat sebagai kepala daerah atau jabatan lain yang dipilih melalui pemilihan umum. Hal ini sejalan dengan poin penting yang diatur dalam Pasal 169 huruf q UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, yang menjadi dasar keputusan MK.

Para responden menyatakan bahwa pemberitaan tersebut membantu mereka untuk memahami dampak kebijakan baru ini terhadap dinamika politik nasional, terutama menjelang Pemilu 2024. Informasi yang disajikan oleh *kompas.com* tidak hanya memperjelas ketentuan hukum yang berlaku tetapi juga menggambarkan bagaimana keputusan tersebut dapat memberikan peluang lebih besar bagi generasi muda untuk ikut serta dalam kompetisi politik nasional. Pemberitaan ini berhasil menjelaskan konteks perubahan kebijakan dengan menyertakan penjelasan terkait relevansi aturan baru ini, termasuk profil figur politik tertentu, seperti Gibran Rakabuming Raka, yang disebut-sebut sebagai salah satu pihak yang berpotensi diuntungkan oleh keputusan tersebut.

Lebih lanjut, pemberitaan ini berperan dalam membentuk landasan pengetahuan responden yang mendukung pengambilan keputusan mereka sebagai pemilih di masa depan. Responden tidak hanya memahami isi keputusan MK, tetapi juga mampu menganalisis dampak jangka panjangnya, seperti kemungkinan keterlibatan generasi muda yang lebih luas dalam politik dan potensi kekhawatiran terkait politisasi keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan *kompas.com* berhasil mendorong responden untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi, sesuai dengan teori *agenda setting* yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh khalayak (Ardianto et al., 2014: 65).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pemberitaan mampu menjawab kebutuhan pemilih pemula untuk memahami isu-isu kompleks dalam politik dengan cara yang mudah diakses dan relevan. Sebagai generasi muda yang baru pertama kali memiliki hak suara, pemilih pemula memiliki tantangan untuk memproses informasi politik yang rumit. Dalam hal ini, *kompas.com* berhasil menyampaikan berita yang mudah dipahami dengan bahasa yang sederhana namun informatif, sehingga membantu mereka mendapatkan pengetahuan yang memadai untuk mempersiapkan diri sebagai pemilih yang rasional dan kritis.

Dengan skor "baik" yang dicapai pada dimensi kognitif, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan *Kompas.com* memainkan peran penting dalam membangun pemahaman pemilih pemula. Informasi yang akurat, lengkap, dan relevan yang disajikan oleh media ini membantu responden untuk lebih sadar terhadap isu-isu politik yang sedang berlangsung, memberikan mereka landasan pengetahuan yang kokoh untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa mendatang, terutama dalam konteks Pemilu 2024.

Dimensi Afektif pada Pengaruh Pemberitaan Kompas.com terhadap Sikap Pemilih Pemula

Dimensi afektif menilai dampak pemberitaan terhadap perasaan, emosi, dan penilaian responden terhadap isu yang diberitakan. Dalam konteks penelitian ini, pemberitaan *Kompas.com* mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia calon presiden dan wakil presiden berhasil mendapatkan rata-rata skor 78,4%, yang tergolong kategori "baik." Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan *Kompas.com* mampu membangun penilaian emosional yang cukup kuat terhadap isu tersebut.

Ketertarikan Terhadap Berita, Sebagian besar responden merasa tertarik dengan berita tentang revisi batas usia capres dan cawapres yang diberitakan oleh *Kompas.com*. Dari hasil analisis, 79,7% responden memberikan tanggapan positif, menempatkan indikator ini pada kategori "baik". Responden menilai keputusan MK sebagai hal yang tidak tepat. Indikator ini mencatat skor tertinggi dalam dimensi afektif, yaitu 80,4%, menunjukkan mayoritas responden merasa ada yang salah dengan keputusan tersebut. Sebanyak 78,9% responden merasa terus membutuhkan berita perkembangan tentang keputusan MK, menandakan bahwa pemberitaan ini membangun rasa ingin tahu yang tinggi di kalangan pemilih pemula.

Pemberitaan juga menimbulkan perasaan skeptis pada sebagian responden. Sekitar 75,8% dari mereka merasa kurang percaya terhadap pemerintah dan MK setelah membaca berita terkait, menjadikan ini indikator dengan persentase terendah dalam dimensi afektif. Dimensi afektif bahwa pemberitaan *Kompas.com* memberikan pengaruh emosional yang signifikan kepada pembaca, terutama pemilih pemula. Responden merespons pemberitaan dengan berbagai perasaan, seperti Optimisme Banyak yang optimis terhadap peluang politik generasi muda. Kekhawatiran: Beberapa merasa khawatir bahwa keputusan MK tersebut bisa dimanfaatkan oleh pihak tertentu, seperti Gibran Rakabuming Raka.

Namun, meski pemberitaan berhasil menggugah emosi dan paknya lebih terfokus pada membangun opini dan perasaan, bukan pada tindakan konkret. Dimensi ini menjadi elemen penting untuk memahami bagaimana media dapat

membentuk persepsi emosional yang memengaruhi cara publik memandang isu sensitif seperti politik. Peningkatan efektivitas pemberitaan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam untuk menjawab keraguan pembaca dan memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih terperinci.

Dimensi Konatif dalam Pengaruh Pemberitaan Kompas.com terhadap Sikap Pemilih Pemula

Dimensi konatif dalam penelitian ini diukur dengan tujuan untuk memahami sejauh mana pemberitaan Kompas.com mendorong responden untuk bertindak atau berperilaku terhadap isu yang diberitakan. Dimensi ini mencakup tindakan sadar yang timbul sebagai respons terhadap informasi yang diterima. Berdasarkan hasil analisis, dimensi ini memiliki rata-rata skor kumulatif sebesar 372,2 dengan persentase 76,7%, termasuk dalam kategori "baik." Namun, angka ini adalah yang terendah di antara ketiga dimensi sikap (kognitif, afektif, konatif). Sebagian besar responden merasa tergerak untuk mencari tahu lebih dalam mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia calon presiden dan wakil presiden setelah membaca pemberitaan di Kompas.com. Hal ini tercermin dari skor kumulatif 371 dengan persentase 76,4% .

Dorongan untuk Menolak Keputusan, juga menunjukkan keinginan untuk menolak Undang-Undang Pemilu yang telah direvisi terkait batas usia calon, dengan skor kumulatif 378 atau 77,9% . Partisipasi dalam Aksi Demonstrasi Beberapa peserta tertarik untuk berpartisipasi dalam aksi demonstrasi untuk menolak keputusan MK, dengan skor kumulatif 363 atau 74,8%, yang merupakan indikator terendah di dimensi konatif .

Keinginan untuk Menyuarakan Aspirasi melalui Demonstrasi yang berminat menyuarakan suara rakyat melalui aksi demonstrasi mendapatkan skor kumulatif 377 atau 77,7% . Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemberitaan Kompas.com berhasil mendorong kesadaran perilaku responden, pengaruhnya masih terbatas pada tahap awal. Banyak responden hanya sampai pada tahap kesadaran untuk mencari informasi lebih lanjut atau menunjukkan ketertarikan terhadap aksi simbolis seperti demonstrasi, tetapi belum sampai ke tindakan nyata yang lebih konkrit, seperti menentukan pilihan politik secara spesifik atau mengambil tindakan langsung yang memengaruhi hasil pemilu .

Kesadaran konatif yang ditunjukkan juga memperlihatkan bahwa pemberitaan Kompas.com memiliki pengaruh dalam membangun kepekaan responden terhadap isu-isu penting dalam politik nasional. Namun, diperlukan strategi tambahan untuk mengubah kesadaran ini menjadi aksi nyata yang lebih terukur, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan politik atau pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih mendalam .

Pengaruh Pemberitaan terhadap Sikap Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Kompas.com berhasil memberikan pengaruh signifikan dalam membangun sikap kognitif pemilih pemula, khususnya pada aspek pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia calon presiden dan wakil presiden untuk Pemilu 2024. Dimensi ini memperoleh skor rata-rata kumulatif 76,9%, yang termasuk kategori "baik".

Mayoritas responden merasa bahwa pemberitaan Kompas.com memberikan informasi yang relevan dan terpercaya. Contohnya, indikator terkait penerimaan informasi mengenai revisi batas usia capres dan cawapres menunjukkan skor tertinggi, yaitu 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan ini tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga efektif dalam menyampaikan inti kebijakan secara jelas. Responden juga mampu mengenali dan menganalisis kontroversi yang muncul dari keputusan MK. Sebanyak 74,8% responden setuju bahwa pemberitaan Kompas.com memberi pemahaman terkait revisi undang-undang yang dianggap kontroversial.

Selain menerima informasi, responden juga menyatakan mampu menganalisis dampak dari kebijakan yang diberitakan. Sekitar 78,7% responden memahami bahwa revisi batas usia ini dapat melemahkan posisi MK dan membuka peluang konflik kepentingan. Responden menilai pemberitaan Kompas.com sebagai sumber informasi yang faktual dan tidak dibuat-buat, dengan skor 79,3%.

Pemberitaan Kompas.com berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendidik pemilih pemula mengenai isu-isu politik yang relevan dengan kepentingan mereka. Media ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dasar tetapi juga membantu pembaca untuk berpikir kritis terhadap dampak dan implikasi kebijakan. Hal ini sejalan dengan teori agenda-setting, yang menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu yang dianggap penting.

Informasi yang Diterima Responden Responden melaporkan bahwa pemberitaan Kompas.com sangat membantu mereka memahami inti kebijakan yang diambil oleh MK, khususnya terkait revisi batas usia minimum bagi calon presiden dan wakil presiden. Dengan skor tertinggi sebesar 80,6%, pemberitaan ini dianggap telah menyajikan fakta secara mendetail dan mudah dipahami. Informasi tersebut mencakup aspek penting seperti syarat pengalaman kepemimpinan yang menjadi prasyarat bagi kandidat muda untuk maju. Kemampuan Analisis Responden Selain menerima informasi, pemberitaan ini juga mendorong responden untuk melakukan analisis kritis terhadap kebijakan tersebut. Responden mampu menilai kelebihan dan kekurangan kebijakan, seperti peluang bagi generasi muda untuk memimpin negara dan potensi konflik kepentingan yang mungkin terjadi. Sebanyak 78,7% responden menyatakan bahwa pemberitaan membantu mereka memahami dinamika politik di balik keputusan ini.

Kesadaran akan Implikasi Keputusan Responden juga menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap dampak dari keputusan tersebut. Sebanyak 74,8% dari mereka memahami bahwa revisi batas usia ini memiliki implikasi besar terhadap peta politik nasional, seperti membuka peluang bagi tokoh muda untuk berkompetisi di panggung politik, tetapi juga mengundang kritik atas dugaan keberpihakan.

Peran Kompas.com sebagai Media Informasi Utama Kompas.com dinilai sebagai portal berita yang sangat relevan bagi generasi muda, terutama dalam menyampaikan informasi tentang isu-isu politik terkini. Sebanyak 79,3% responden menyatakan bahwa mereka mempercayai fakta yang disampaikan dalam pemberitaan, yang dianggap bebas dari bias dan berdasarkan data yang valid. Pengaruh pemberitaan Kompas.com pada sikap kognitif sejalan dengan

teori agenda-setting, yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menonjolkan isu tertentu sehingga memengaruhi persepsi publik terhadap pentingnya isu tersebut (Ardianto et al., 2014: 18). Dalam konteks ini, pemberitaan Kompas.com berperan dalam Menyoroti Kepentingan Isu engan Memberikan perhatian utama pada revisi batas usia sebagai isu yang berdampak luas, sehingga pembaca menjadi lebih sadar akan pentingnya kebijakan tersebut. Meningkatkan Literasi Politik untuk membantu pemilih pemula, yang cenderung belum memiliki pengalaman mendalam dalam politik, untuk memahami kebijakan baru dan dampaknya. Mendorong Pemikiran Kritis dengan menghadirkan perspektif yang beragam, pemberitaan ini mendorong responden untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membentuk opini.

Peningkatan sikap kognitif yang dihasilkan oleh pemberitaan Kompas.com menunjukkan bahwa media dapat menjadi alat pendidikan politik yang efektif, terutama bagi pemilih pemula. Pemahaman responden tidak hanya terbatas pada isi kebijakan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi dampaknya, seperti peluang besar bagi generasi muda untuk maju dalam politik dan risiko konflik kepentingan.

Namun, untuk memaksimalkan pengaruh ini, media perlu terus meningkatkan kualitas pemberitaan, memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat netral dan mendalam. Selain itu, pendidikan literasi media juga perlu ditingkatkan di kalangan pemilih pemula, agar mereka dapat memanfaatkan informasi yang disajikan media dengan lebih baik untuk membuat keputusan politik yang berdasarkan pengetahuan.

Secara keseluruhan, pemberitaan Kompas.com memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun sikap kognitif pemilih pemula. Responden mampu memahami dan menganalisis kebijakan revisi batas usia capres dan cawapres serta dampaknya terhadap dinamika politik nasional. Meski begitu, keberhasilan dimensi kognitif ini memerlukan konsistensi dalam penyajian berita yang berkualitas untuk terus mendukung literasi politik masyarakat.

Pengaruh Pemberitaan terhadap Sikap Afektif

Dimensi afektif dalam penelitian ini mengukur bagaimana pemberitaan memengaruhi perasaan, emosi, dan penilaian pembaca terhadap isu yang diberitakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Kompas.com memiliki dampak yang signifikan pada sikap afektif pemilih pemula, dengan rata-rata skor sebesar 78,4% yang masuk dalam kategori "baik." Dimensi ini menjadi yang tertinggi di antara dimensi sikap lainnya (kognitif dan konatif). Perasaan Optimis terhadap Keputusan MK sebagian besar responden merasa optimis bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia calon presiden memberikan peluang bagi generasi muda untuk lebih berpartisipasi dalam politik. Indikator yang mengukur ketertarikan terhadap pemberitaan mencatat skor sebesar 79,7% yang menunjukkan bahwa pemberitaan Kompas.com mampu menarik perhatian pemilih pemula terhadap isu ini. Skeptisisme terhadap Independensi MK meskipun sebagian besar responden menunjukkan respons positif, sekitar 75,8% merasa skeptis terhadap independensi MK. Mereka menilai keputusan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu, seperti tokoh politik Gibran Rakabuming Raka, yang sering disebut dalam pemberitaan.

Ketertarikan untuk Mengikuti Isu Secara Berkelanjutan, responden menunjukkan kebutuhan yang tinggi untuk terus mengikuti perkembangan terkait keputusan MK melalui pemberitaan. Indikator ini mendapatkan skor sebesar 78,9%, yang mencerminkan pemberitaan Kompas.com sebagai sumber informasi utama bagi pemilih pemula. Respons emosional berupa ketidaksukaan terhadap keputusan MK tercatat dengan skor 77,5%, sementara sebanyak 80,4% responden merasa ada yang salah dengan keputusan tersebut. Ini mengindikasikan bahwa pemberitaan berhasil memengaruhi perasaan skeptis yang kuat terhadap kebijakan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan teori agenda-setting, yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menyoroti isu tertentu dan memengaruhi bagaimana publik mempersepsi kepentingan isu tersebut. Dalam hal ini, Kompas.com berhasil membangun emosi yang beragam, baik optimisme terhadap potensi positif kebijakan maupun skeptisisme terhadap motif di balik keputusan MK.

Dimensi afektif menunjukkan bahwa pemberitaan Kompas.com tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membangun perasaan dan penilaian emosional pembaca. Pengaruh afektif ini signifikan dalam menciptakan optimisme sekaligus kekhawatiran, menjadikan pemberitaan sebagai alat penting dalam membentuk opini publik tentang isu politik. Keberhasilan pemberitaan ini memberikan dorongan bagi pemilih pemula untuk lebih terlibat secara emosional dalam isu politik, meskipun masih ada ruang untuk memperkuat kepercayaan mereka terhadap institusi yang terlibat.

Pengaruh Pemberitaan terhadap Sikap Konatif

Dimensi konatif dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh pemberitaan Kompas.com terhadap perilaku responden, khususnya bagaimana informasi yang diterima memotivasi tindakan nyata atau membentuk kesadaran perilaku. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi ini memperoleh skor rata-rata 76,7%, yang termasuk kategori "baik" tetapi menjadi yang terendah dibandingkan dengan dimensi kognitif dan afektif. Kesadaran untuk mencari informasi tambahan, responden menunjukkan dorongan yang kuat untuk mencari informasi lebih lanjut tentang keputusan MK terkait batas usia calon presiden. Hal ini ditunjukkan melalui skor indikator sebesar 76,4%, yang mencerminkan bahwa pemberitaan mampu meningkatkan rasa ingin tahu pembaca.

Dorongan untuk menolak keputusan MK, indikator ini mencatat skor tertinggi dalam dimensi konatif, yaitu 77,9%, menunjukkan bahwa pemberitaan berhasil memotivasi responden untuk secara aktif menolak keputusan melalui tindakan nyata, seperti menyuarakan opini mereka di media sosial. Partisipasi dalam aksi demonstrasi, meskipun skornya lebih rendah, sebanyak 74,8% responden mengungkapkan ketertarikan untuk terlibat dalam aksi demonstrasi sebagai bentuk protes terhadap keputusan. Menyuarakan aspirasi rakyat, Sebanyak 77,7% responden merasa terdorong untuk menyuarakan aspirasi rakyat melalui media sosial atau partisipasi aktif lainnya, mencerminkan pengaruh pemberitaan dalam membangun rasa tanggung jawab sosial.

Hasil ini sejalan dengan teori *uses and gratification*, yang menyatakan bahwa audiens menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks ini, responden menggunakan pemberitaan Kompas.com untuk memahami

isu-isu penting dan memutuskan tindakan yang relevan. Namun, teori ini juga menjelaskan bahwa dampak terhadap perilaku nyata bergantung pada konteks individu, yang mencakup tingkat literasi politik, pengalaman, dan motivasi personal.

Pemberitaan *kompas.com* terbukti efektif dalam mendorong kesadaran perilaku di kalangan pemilih pemula, khususnya dalam menciptakan keinginan untuk mencari informasi tambahan, mendiskusikan isu, dan menyuarakan opini. Namun, pengaruhnya masih terbatas pada tahap kesadaran awal dan belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi tindakan konkret, seperti menentukan pilihan politik atau terlibat langsung dalam kampanye politik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media memiliki peran penting dalam membangun perilaku, dampak akhirnya dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk preferensi individu dan lingkungan sosial. Peningkatan dampak konatif dapat dilakukan dengan pemberitaan yang lebih mendalam, serta memfasilitasi akses untuk keterlibatan langsung pembaca dalam isu politik.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan *kompas.com* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemilih pemula di Universitas Garut. Pengaruh tersebut terlihat paling kuat pada dimensi afektif, di mana pemberitaan mampu membentuk perasaan dan evaluasi emosional terhadap keputusan MK. Pada dimensi kognitif, pemberitaan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden terkait isu yang diberitakan. Sementara itu, pada dimensi konatif, pemberitaan memengaruhi kesadaran perilaku, tetapi belum sepenuhnya mendorong tindakan nyata.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media online, seperti *Kompas.com*, memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, terutama di kalangan pemilih pemula. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini dan emosi pembaca terhadap isu-isu politik yang kompleks. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi media untuk lebih mempertimbangkan dampak pemberitaan mereka terhadap pembaca, khususnya generasi muda.

Pengaruh pada dimensi kognitif pemberitaan *kompas.com* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan pemilih pemula. Responden menunjukkan kemampuan untuk memahami kebijakan MK serta menganalisis dampaknya, termasuk peluang yang diberikan kepada generasi muda dan potensi konflik kepentingan. Hal ini mencerminkan peran media dalam membangun literasi politik generasi muda. Pengaruh pada dimensi afektif pemberitaan mampu menggugah respons emosional responden, baik dalam bentuk optimisme maupun skeptisisme. Sebagian besar responden merasa optimis bahwa kebijakan ini memberikan peluang besar bagi generasi muda, tetapi ada pula kekhawatiran terhadap motif politik tertentu, terutama menyangkut nama-nama tokoh yang diuntungkan, seperti Gibran Rakabuming Raka. Ini menunjukkan bahwa media berperan dalam membangun persepsi emosional terhadap isu sensitif.

Pengaruh pada dimensi konatif menunjukkan pengaruh pemberitaan terhadap kesadaran perilaku, seperti dorongan untuk berdiskusi, mencari informasi tambahan, dan mengikuti isu politik lebih lanjut. Namun, pengaruh ini

belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam tindakan konkret, seperti menentukan pilihan politik atau partisipasi langsung dalam kegiatan politik. Media lebih efektif dalam mendorong kesadaran awal dibandingkan dengan memotivasi tindakan nyata. Secara keseluruhan, pemberitaan Kompas.com memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap pemilih pemula, dengan skor tertinggi pada dimensi afektif. Hal ini menegaskan peran media dalam membentuk pemahaman, emosi, dan perilaku masyarakat terhadap isu-isu politik yang berkembang. Meski demikian, diperlukan pendekatan pemberitaan yang lebih strategis untuk mendorong pembaca berpartisipasi aktif dalam proses politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. 2014. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. 2014. *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, S. S. & E. 2017. *Dasar-dasar Public Relations*. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Dzikron, A. S. 2018. *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Revisi UU ITE terhadap Sikap Kritis Pengguna Media Sosial Di Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Effendy, Uchjana, O. 2021. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (S. Tjun (Ed.)).
- Fikri, M. A. 2023. *Pengaruh Pesan Peringatan Kesehatan Pada Bungkus Rokok Terhadap Kesadaran Perokok*.
- Hudayanti, H. R. 2023. *Pengaruh Pemasaran Konten Di Media Sosial Instagram Terhadap Behavioral Intention Konsumen MZD Si Raja Lada*. Universitas Garut.
- Islami, J., & Ilham Zitri. 2023. Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 93–109. <https://doi.org/10.59050/jkk.v10i1.223>
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.
- LittleJohn, S. W., & A.Foss, K. 2014. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*. Salemba Humanika.
- Madanisa, S. 2023. *Pengaruh Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J Di Kompas.com Terhadap Citra Polisi Di Kalangan Mahasiswa Jurnalistik UINJakarta*.
- Ohorella, N. R., Annisa, & Prihantoro, E. 2022. *Jurnal Komunika* Vol. 18, No. 2, 2022. *Jurnal Komunika*, 18(2), 46–54.
- Pratama, R. A., & Herlina, M. 2021. Pengaruh terpaan pemberitaan virus coronadi Kabupaten Bogor pada media online CNN Indonesia terhadap tingkat kecemasan warga. *Pantarei*, 5(2), 1–9. <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/700>
- PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, R. T., Safitri, D., & Anindhita, W. 2023. Pengaruh Terpaan Berita Ibu Kota Negara (Ikn) Di Media Online Kompas.Com Terhadap Sikap Mahasiswa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(01). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v20i01.574>
- Saptohutomo Putranto, A. 2023. *Putusan MK soal Batas Usia Capres Cawapres Dinilai Sarat Syahwat Politik*. Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2023/10/19/05300051/putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres-dinilai-sarat-syahwat-politik#google_vignette
- Sejarah Uniga. (n.d.). Universitas Garut. Retrieved June 3, 2024, from <https://uniga.ac.id/sejarah-uniga/>

- Septiani, R. 2021. *Pengaruh Agenda Media Televisi Tentang Tayangan Informasi Kenaikan Covid-19 Terhadap Pembentukan Opini Publik Masyarakat Desa*. Universitas Garut.
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sopiyan, W., solimin, S., Qomarullah, M., Ulfinuwa, N., & Nurjanah, I. (2023). Analisis Teori Hypodermic Needle Pada Iklan Sirup Marjan Di Bulan Ramadhan Tahun 2023. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 29-40.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.).
- Sumadiria, H. 2014. *Sosiologi komunikasi massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sunarti. 2021. *Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 Dan Pelarangan Mudik Pada Media Online Di Indonesia*. 6.
- Supada, W. 2020. Peran Public Relations Dalam Membangun Pencitraan Positif Organisasi. *Abilities*, 1(86), 21–24.
<http://search.ebscohost.com.libezproxy.dundee.ac.uk/login.aspx?direct=true&db=jlh&AN=65446077&site=ehost-live&scope=site>
- Ulya, N. F. 2023. *Putusan MK: Kepala Daerah Belum Berusia 40 Tahun Bisa Maju Pilpres, Berlaku Mulai Pemilu 2024*. 16 Oktober.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/16/17332661/putusan-mk-kepala-daerah-belum-berusia-40-tahun-bisa-maju-pilpres-berlaku>.
- Yusuf, M. F. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum*. <https://pustakailmu.co.id/wp-content/uploads/2021/03/ilmu-komunikasi.pdf>